

Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi

Dewi Lestari¹, Fachry Akbar², Lisna Nurfadilah³, Muhammad Ryan Vascas⁴, Raihan Islami Meha⁵,
Santi Agustianti⁶, Sopiattunnisa Fauziah⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

*e-mail: ryan.vascal19@mhs.uinjkt.ac.id⁷

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Cipetir, Kabupaten Sukabumi. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat lewat posyandu dengan mengetahui Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu, Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan Kendala serta solusi posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, kajian ini menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, Focus Group Discussion, Participatory Rural Appraisal (PRA), dan studi pustaka. Narasumber dalam penelitian ini adalah, para kader PKK Desa, para kader posyandu, dan para anggota posyandu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi sebagian kecil masyarakat terhadap Program Posyandu cukup positif, sedang sebagian besar beranggapan negatif terhadap Posyandu akibat kepercayaan masyarakat terhadap mitos-mitos yang ada. Menyikapi hal ini, Peneliti melakukan tiga program yaitu sosialisasi, home care, dan posyandu award sebagai motivasi kader, dan terobosan dalam meningkatkan kesadaran warga dimana posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan.

Kata kunci: kesehatan ibu dan anak, pelayanan Kesehatan, posyandu.

Abstract

This study examines the role of Posyandu Roles in Improving Mother and Children Health in Cipetir Village, Sukabumi Regency. With objective to improve public health through posyandu by knowing public perceptions about Program of Posyandu, the role of posyandu in improving the quality of mother and children health, and the burdened and solutions of Posyandu in improving public health, this study uses qualitative methods and technique of data collection through interviews, observation, Focus Group Discussion, Participatory Rural Appraisal (PRA), and literature study. The participant in this study are PKK village cadres, Posyandu cadre, and Posyandu members. The results of this study show that the perception of a small part of the community towards the Posyandu Program is quite positive, while most have a negative opinion of Posyandu due to public trust in existing myths. In response to this, the researcher carried out three programs, namely socialization, home care, and posyandu awards as a motivation for cadres, and breakthroughs in increasing citizen awareness where posyandu has an important role in improving the quality of mother and children health through service process of health.

Keywords: health services, mother and children health, Posyandu

1. PENDAHULUAN

Desa Cipetir merupakan hasil penyelesaian data desa yang bersumber dari data sekunder antara lain Potensi Desa, Profil Desa, Catatan Kependudukan dan Data dari Badan Pusat Statistik. Kondisi umum Desa ini bersifat dinamis sehingga perlu dilakukan koreksi, update secara periodik dan hal ini akan dilakukan setiap tahun bersamaan dengan penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDesa) melalui pola partisipatif dalam kegiatan Pengkajian Keadaan Desa. Aparatur Pemerintahan, dalam pemerintahan desa dapat berjalan dengan baik yaitu dengan adanya aparatur pemerintahan desa itu sendiri, sebagai pelaksana yang berhubungan dengan berbagai kegiatan pemerintahan desa di berbagai bidang. Desa Cipetir merupakan salah satu desa yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian adapun sumber mata pencaharian masyarakat Cipetir bergantung pada Sumber Daya Alam yang ada disekitar Wilayah Desa ataupun wilayah antar desa yang sangat dimanfaatkan secara berkelanjutan seperti pengrajin bambu, pemandu wisata, pedagang asongan ditempat wisata, pengrajin aksesoris, Pengrajin ayam, dan lain sebagainya. Sumber Daya Manusia di wilayah

desa Cipetir meliputi berbagai aspek baik dari jumlah penduduk, Sumber matapencaharian, Pendidikan, Tenaga Kerja, Tingkat Kesejahteraan, Kesehatan, Organisasi Kelembagaan dan lain sebagainya. Dalam hal penekanan jumlah penduduk di wilayah pemerintahan desa Cipetir, sosialisasi dan realisasi program Keluarga Berencana terus diperhatikan untuk menekan ketidakseimbangan antara jumlah penduduk yang terus meningkat dengan jumlah lapangan kerja yang semakin sempit dan berbagai faktor yang melandasi program Keluarga Berencana. Sumber daya pembangunan yang ada di Desa Cipetir Terdiri dari: Aset Sarana Prasarana Umum, Aset Prasarana Pendidikan, Aset Prasarana Kesehatan, Aset prasarana Ekonomi, Kelompok Usaha Ekonomi Produktif, Kelompok Simpan Pinjam, Kelompok Pertanian, Kelompok Kepemudaan. Salah satu sarana kesehatan yang ada di Desa Cipetir yakni Posyandu.

Posyandu didirikan bertujuan untuk menurunkan angka kematian bayi dan anak balita, selain itu agar terwujud keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera. Posyandu menjadi titik temu antara pelayanan profesional dari petugas kesehatan serta peran masyarakat dalam mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan pada bayi dan balita. Oleh karena itu masyarakat dalam hal ini mengelola posyandu untuk mendapatkan pelayanan dasar terutama dalam bidang kesehatan dan keluarga berencana. Program ini biasanya dilaksanakan oleh kader-kader yang telah dibina dan dilatih. Anggota posyandu berasal dari anggota ibu-ibu PKK, tokoh masyarakat dan para kader yang telah dibina dan dilatih.

Posyandu memiliki nilai yang strategis untuk mengembangkan sumber daya manusia sejak dini, sehingga nantinya diharapkan dapat meningkatkan mutu manusia dimasa yang akan datang. Pembinaan pertumbuhan dan perkembangan manusia yang utama ialah:

- a) Pembinaan kelangsungan hidup anak (*Children Survival*) yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup anak sejak dalam kandungan sampai tumbuh balita;
- b) Pembinaan perkembangan anak (*Children Development*) yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak secara sempurna baik secara fisik maupun mental;
- c) Pembinaan kemampuan kerja (*Employment*) bertujuan untuk memberi kesempatan berkarya dan berkreasi dalam membangun bangsa dan negara. Berdasarkan hasil survey awal tersebut digambarkan bahwa masih banyaknya ibu rumah tangga pada usia produktif yang masih kurang memahami tentang kesehatan ibu dan anak. Tetapi memang kehadiran posyandu dalam pengembangan kesehatan ibu dan anak dirasa masih belum bisa memenuhi kebutuhan semua masyarakat, hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah kader posyandu yang ada. Program posyandu yang berjalan selama ini masih sebatas penimbangan balita yang terjadwal satu bulan sekali, sedangkan mengenai program penyuluhan kesehatan ibu dan anak belum terlaksana secara optimal.

Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Keberhasilan akan pembangunan kesehatan tidak bisa lepas dari dukungan dan peran aktif yang dilakukan oleh seluruh masyarakat Desa Cipetir. Pada Praktikum II mahasiswa Program Studi Kesejahteraan Sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mahasiswa diberikan kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran langsung di Desa Cipetir. Dalam hal ini focus penulis yaitu mengenai peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat Desa Cipetir untuk lebih berperan aktif dalam penyelenggaraan posyandu demi keberhasilan pelaksanaan pembangunan dalam bidang kesehatan. Kajian ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat lewat posyandu dengan mengetahui Persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu, Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak, dan Kendala serta solusi posyandu dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Manfaat dari hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk sarana referensi tentang peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak di pedesaan melalui peran posyandu.

2. METODE

Dalam pelaksanaannya melalui pengabdian masyarakat dengan melalui kegiatan Praktikum II yang dilaksanakan pada tanggal 18 Juli – 21 Agustus 2022. Adapun penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2006) data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan gambar. Adapun data yang diperoleh pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Menurut Umi Narimawati (Narimawati, 2008) data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data. Dalam penelitian data primer merupakan data yang didapatkan dari sumber yang asli atau data yang berasal dari responden (*informan*) dari lapangan atau lokasi penelitian, baik melalui wawancara maupun hasil observasi. Menurut Sugiyono (2008: 402) data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer. Pada data sekunder, data tersebut diperoleh dapat melalui studi Pustaka, Internet, artikel, foto, gambar, dan sebagainya. Pada penelitian ini, penelitian menggunakan kedua sumber tersebut agar saling melengkapi satu sama lainnya.

Jenis penelitian lainnya yaitu menggunakan metode **Participatory Rural Appraisal (PRA) Metode yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, dengan menerapkan 2 teknik PRA itu sendiri yaitu:**

- **Pembuatan Peta desa**, merupakan alat analisis yang membantu masyarakat mengungkap kondisi wilayah dan lingkungan desa. Pemetaan Desa akan menghasilkan peta untuk lebih memahami keadaan lingkungan dan sumber daya umum yang ada di desa.
- **Pembuatan Diagram Venn**, digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara berbagai institusi dalam suatu komunitas. Diagram Venn digambarkan sebagai diagram lingkaran yang menunjukkan besarnya minat pengaruh, dan kedekatan hubungan antara masyarakat dan lembaga. Jarak dan ukuran lingkaran menunjukkan peran, pengaruh dan kedekatan masyarakat dengan lembaga.

Penjelasan Alur Diagram Penelitian:

1. Identifikasi Masalah

Tahapan pertama sebelum memulai penelitian ialah peneliti harus sudah memiliki permasalahan yang jelas dan tidak berubah. Hal ini ditujukan agar pelaksanaan penelitian dapat berjalan sesuai dengan permasalahan yang telah ditargetkan

2. Observasi Lapangan

Tahapan observasi ditujukan untuk melihat keadaan lapangan secara langsung. Pada tahap ini, langkah yang dapat dilakukan ialah merumuskan masalah sesuai dengan kondisi actual yg terjadi serta melakukan studi pustaka yang berhubungan dengan kondisi tersebut,

3. Penentuan Tujuan Penelitian

Tahapan ini ditujukan agar dapat tercapainya tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah guna meningkatkan kesehatan masyarakat dengan mengetahui persepsi masyarakat terhadap Program Posyandu.

4. Perumusan Topik

Perumusan topik ditujukan agar dalam proses pengumpulan data secara langsung baik dalam sesi interview maupun forum diskusi, persoalan yang akan dibahas peneliti sudah memiliki fokus topik bahasan yang jelas dan terarah

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini terbagi menjadi pengumpulan data primer yaitu melalui interview langsung dan forum diskusi bersama para kader posyandu Desa

Cipetir serta pengumpulan data sekunder yaitu melalui studi literatur/data-data penunjang penelitian.

6. Pengolahan Data

7. Pengolahan data ditujukan agar data hasil penelitian dapat terorganisir secara baik serta dapat diproses sebagai pengartian kesesuaian makna dari data yang diperoleh terhadap tujuan yang ingin dicapai

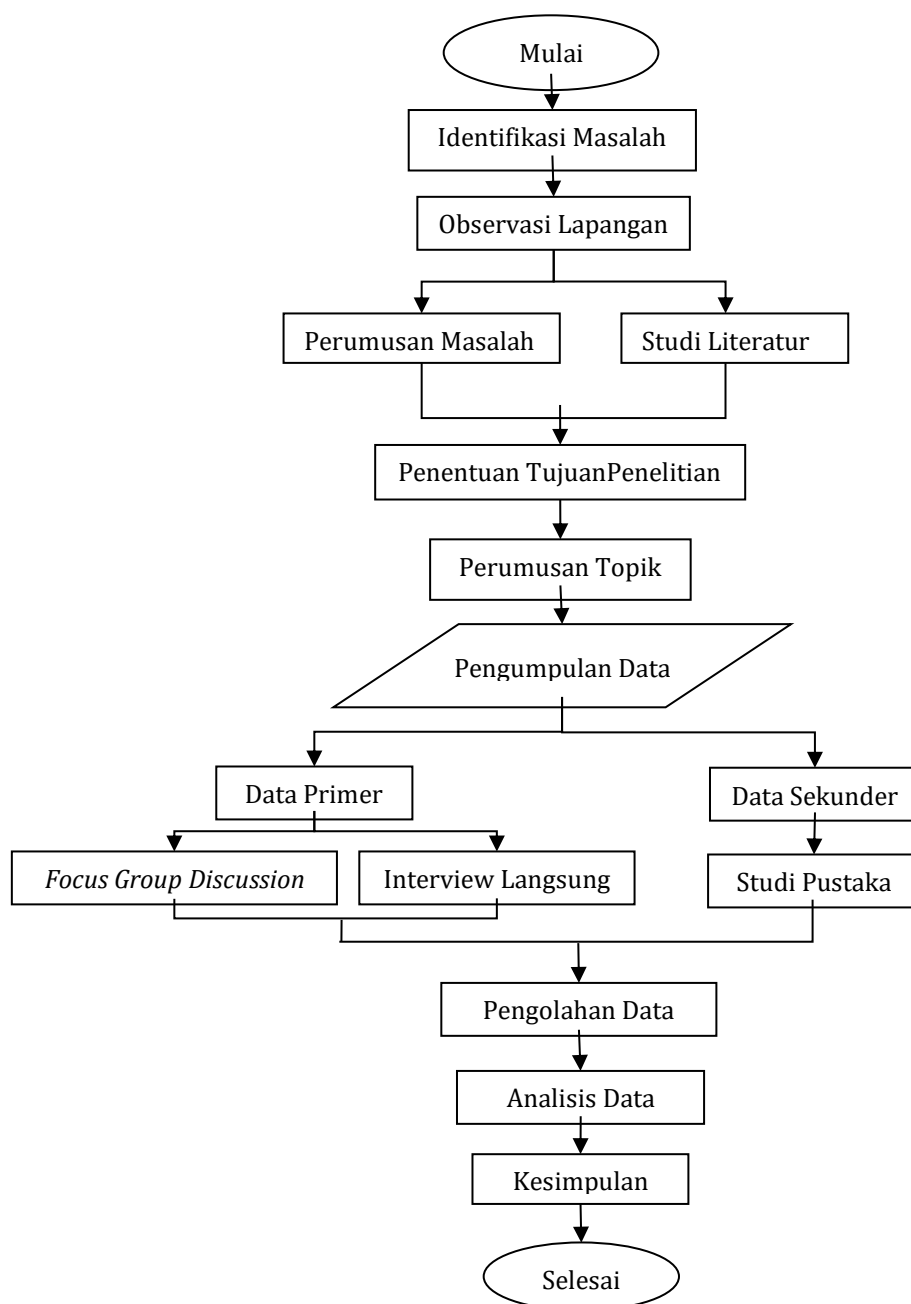
8. Analisis Data

9. Tahapan analisis data ditujukan untuk menjawab rumusan masalah setelah proses pengolahan data selesai. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif

10. Kesimpulan

11. Pada tahapan ini, peneliti menarik kesimpulan dan saran yang bersumber dari analisis data dan hasil temuan.

Flowchart pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Pelaksanaan Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat dan fasilitas kesehatan di Desa Cipetir

Desa Cipetir pada awalnya wilayah ini terbagi hanya 4 dusun yaitu Dusun Sindangkerta, Dusun Renged, Dusun Cijarian dan Dusun Pamubutan. Pada Tahun 2006 Wilayah administrasi pemerintahan, Desa Cipetir terbagi ke dalam 4 wilayah Dusun, 9 Rukun Warga dan 30 Rukun Tetangga. Setiap Dusun pada Desa Cipetir memiliki satu pos pelayanan terpadu (posyandu) untuk fasilitas kesehatan warga Desa Cipetir, terutama Dusun Pamubutan. Posyandu dibuat untuk memudahkan masyarakat untuk memperoleh pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan tujuan untuk mencegah angka kematian ibu dan bayi saat kehamilan, persalinan atau setelahnya melalui pemberdayaan masyarakat. Posyandu sebagai fasilitas kesehatan tentu saja memerlukan tenaga kesehatan atau bidan yang paham dan mengerti dalam menangani, sedangkan di Dusun Pamubutan ini tidak adanya tenaga kesehatan atau bidan yang bertugas khusus untuk posyandu. Jadi dalam kegiatan posyandu, dusun ini selalu memanggil dan meminta tenaga kesehatan dari luar dusun yang dibantu oleh ibu-ibu PKK setempat.

Masyarakat Desa Cipetir khususnya Dusun Pamubutan pada umumnya hanya beberapa yang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu, selebihnya masyarakat di dusun ini masih banyak yang mempercayai mitos-mitos yang sudah melekat pada masyarakat dan terlalu banyak ibu-ibu yang beranggapan bahwa “anak sehat malah dibikin sakit”. Itu semua ada karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat tentang kesehatan sehingga masyarakat enggan untuk mengikuti kegiatan posyandu.

Peran posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat

Kegiatan posyandu di Desa Cipetir, Dusun Pamubutan ini memiliki beberapa program diantaranya imunisasi, penimbangan balita, pemberian vitamin A untuk balita setiap dua kali dalam setahun, pemberian oralit untuk pemantauan tumbuh berat badan balita, pemberian makanan tambahan atau PMT untuk bayi/balita yang *underweight* gizi buruk, ataupun stunting, serta berbagai kegiatan promotif dan preventif di posyandu.

Tingkat ketercapaian tujuan pada program posyandu di Dusun Pamubutan ini masih perlu diukur atau dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi program posyandu perlu dilihat dari semua aspek seperti sumberdaya manusia, sarana, dan partisipasi masyarakatnya. Dalam pencapaian tujuan kegiatan Posyandu selama ini banyak aspek yang menjadi pendukungnya seperti tingkat pendidikan tenaga medis, partisipasi masyarakat, keterlibatan kader Posyandu, tim penggerak PKK, serta komitmen pemerintahan desa dan kabupaten. Semua elemen tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program.

Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat oleh petugas kesehatan bersama kadernya secara lengkap. Kegiatan pelayanan kesehatan yang diberikan secara rutin adalah pelayanan Keluarga Berencana, kesehatan ibu dan anak, imunisasi, perbaikan gizi dan penanggulangan diare. Pelaksanaan program posyandu ini memiliki pengaruh dan perubahan sosial yang sangat besar. Perubahan sosial tersebut berupa perubahan cara pandang masyarakat mengenai kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak, deteksi penyakit sejak dini, dan masih banyak keuntungan lain yang menimbulkan perubahan cara pandang masyarakat terhadap kesehatan. Salah satu perubahan yang paling besar adalah perubahan cara pandang pengobatan dan kesehatan yang tadinya berifat alternatif berubah ke pengobatan dan kesehatan medis.

Tujuan utama pelayanan kesehatan posyandu adalah meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kesejahteraan sosial meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup rakyat. Kesejahteraan masyarakat adalah ukuran tertentu akan tingkat kebutuhan suatu kelompok di suatu tempat dimana dalam kondisi sejahtera. Dengan demikian yang paling diharapkan dari pelaksanaan program pelayanan posyandu adalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera, ditandai dengan kehidupan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan kesempatan memperoleh pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kendala dan Solusi Posyandu dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat

Berdasarkan data dari lapangan tergambaran peran program Posyandu bagi warga Desa Cipetir Dusun Pamubutan adalah mempermudah masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan seperti imunisasi, Keluarga Berencana, pemeriksaan kehamilan, penimbangan balita, konsultasi gizi dan konsultasi kesehatan. Peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat pedesaan dalam arti terdapat sebuah kualitas hidup masyarakat yang semakin baik. Namun, warga Desa Cipetir, Dusun Pamubutan masih kurang peka dengan adanya posyandu dikarenakan lebih percaya dengan paraji atau dukun beranak, suami yang melarang untuk datang ke posyandu, dan dengan alasan anak menjadi rewel. Disini menunjukkan bahwa program Posyandu di dusun tersebut masih perlu dievaluasi.

Setelah melakukan observasi di lapangan penulis mencoba melakukan *Focus Group Discussion* bersama para kader posyandu yang ada di Dusun Pamubutan, Desa Cipetir. Tujuan diadakan *Focus Group Discussion* ini, diharapkan akan mendapatkan solusi atau jalan keluar terhadap kendala-kendala pelaksanaan kegiatan posyandu yang ada di dusun tersebut.

Setelah melakukan *Focus Group Discussion* bersama kader posyandu yang ada di dusun pamubutan, menghasilkan beberapa program untuk menanggulangi kendala pada kegiatan posyandu. Beberapa program yang dihasilkan ialah:

1. Sosialisasi

Sosialisasi bersama Kader dan Ibu-Ibu yang Memiliki Balita dengan Narasumber dari Puskesmas atau Bidan. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya Kesehatan balita, memberikan pengetahuan kepada ibu tentang Kesehatan balita, menjawab keresahan ibu tentang Kesehatan balita, meningkatkan minat ibu untuk datang ke posyandu, dan meminimalisir penyebaran mitos atau tanggapan negative tentang posyandu. Untuk tahap pelaksanaan program ini dimulai dengan pembentukan panitia, pengajuan undangan untuk narasumber, menyiapkan tempat dan perlengkapan acara, menyiapkan perangkat acara, lalu menyebarkan undangan dan informasi kepada ibu-ibu warga Dusun Pamubutan, Desa Cipetir. Untuk pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan dengan jadwal 3 bulan sekali dan pastinya harus dilakukan evaluasi agar program ini dapat berjalan efektif.

2. Homecare

Homecare yaitu kunjungan dari bidan dan kader untuk memberikan pelayanan pemeriksaan dan konsultasi Kesehatan. Tujuan program ini tidak jauh berbeda dari program pertama yaitu program Sosialisasi. Perbedaannya ialah pada tahap pelaksanaan, yang dimana program homecare ini nantinya memiliki tahapan sebagai berikut pembentukan panitia pelaksana, pengajuan Kerjasama dengan pukesmas dan atau bidan, melakukan pendataan ibu dan balita, menghubungi ibu dan balita sebelum homevisit, persiapan kebutuhan homevisit seperti alat, petugas dan data balita yang bersedia, pelaksanaan homevisit yaitu pemeriksaan berat badan balita, tensi, asam urat, dan gula darah ibu.

3. Posyandu Award

Pemberian penghargaan bagi kader teladan, posyandu terbaik, dan balita sehat. Untuk program ini sendiri didesain untuk memberikan penghargaan berupa sertifikat dan piala bagi kader teladan, keluarga teladan, dan posyandu terbaik. Hal ini dilakukan untuk memotivasi para kader, keluarga dan elemen posyandu agar meningkatkan peran dan kesadaran akan pentingnya Kesehatan bagi bayi dan ibu.

Tiga program tersebut dihasilkan dan nantinya direncanakan untuk dikerjakan oleh para kader posyandu di Dusun Pamubutan Desa Cipetir. Dan melalui program tersebut diharapkan menjadi motivasi para kader untuk terus aktif terlebih nantinya menjadi terobosan agar kesadaran warga yang memiliki balita meningkat serta Kesehatan ibu dan anak dapat berjalan dengan baik kedepannya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Cipetir khususnya Dusun Pamubutan pada umumnya hanya beberapa yang aktif dalam mengikuti

kegiatan posyandu, selebihnya masyarakat di dusun ini masih banyak yang mempercayai mitos-mitos yang sudah melekat pada masyarakat dan terlalu banyak ibu-ibu yang beranggapan bahwa 'anak sehat malah dibikin sakit'. Itu semua ada karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman pada masyarakat tentang kesehatan sehingga masyarakat enggan untuk mengikuti kegiatan posyandu. Kegiatan posyandu di Desa Cipetir, Dusun Pambubutan ini memiliki beberapa program diantaranya imunisasi, penimbangan balita, pemberian vitamin A untuk balita setiap dua kali dalam setahun, pemberian oralit untuk pemantauan tumbuh berat badan balita, pemberian makanan tambahan atau PMT untuk bayi/balita yang underweight gizi buruk, ataupun stunting, serta berbagai kegiatan promotif dan preventif di posyandu. Dengan demikian yang paling diharapkan dari pelaksanaan program pelayanan posyandu adalah terbentuknya masyarakat yang sejahtera, ditandai dengan kehidupan yang layak dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup, pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, rasa aman dan kesempatan memperoleh pekerjaan serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Dari diskusi bersama ini menghasilkan beberapa program untuk menanggulangi kendala pada kegiatan posyandu. Beberapa program yang dihasilkan ialah Sosialisasi Bersama Kader dan Ibu-Ibu yang Memiliki Balita dengan Narasumber dari Puskesmas atau Bidan, *Homecare*, dan Posyandu *Award* atau pemberian penghargaan bagi kader teladan, posyandu terbaik, dan balita sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. A. Lailida, A. Al Maududdi, A. W. Septiani, E. L. A. Febriani, I. Sulistya, N. Nadiro, & S. Katmawanti, "MODEL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA POSYANDU: LITERATURE REVIEW," *In Sport Health Seminar With Real Action (STARWARS)*, pp. 78-85, Juli, 2021.
- [2] A. Hanif, and C. A. Rahmah, "Development of a Village Life Pharmacy Park and Health Counseling for Posyandu Cadres in Semambung Village, Gedangan District, Sidoarjo Regency," *Procedia of Social Sciences and Humanities*, pp. 881-893, Juli, 2022.
- [3] E. Z. Siregar, "Peran Kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ibu dan Anak," *Jurnal at-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa*, vol. 3, no. 2, pp. 171-186, Juni, 2021.
- [4] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006.
- [5] U. Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Volume 9. Bandung : Agung Media, 2008.
- [6] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- [7] N. Hafifah and Z. Abidin, "Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor," *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, vol. 2, no. 5, pp. 893-900, Juli, 2020.
- [8] E. Saepudin, E. Rizal, & A. Rusman, "Peran Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Posyandu roles as mothers and children health information center)," *Record and library journal*, vol. 3, no. 2, pp. 201-208, Desember, 2017.